

Perancangan Novel Grafis Tentang Pentingnya Peran Ayah Bagi Remaja

Cynthia Fransisca Siat¹, Heru Dwi Waluyanto², Asnar Zacky³

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Surabaya

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Email: siatcynthia91@gmail.com

Abstrak

Novel grafis ini berisi tentang pesan moral bahwa peran ayah tidak kalah penting dibandingkan dengan peran ibu, keduanya memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendidik anak. Remaja berusia 15-18 tahun kebanyakan gemar membaca buku komik atau novel, oleh karena itu novel grafis merupakan media yang sangat tepat untuk menyampaikan pesan. Melalui novel grafis ini, diharapkan anak, terutama remaja dapat lebih mengerti sifat dasar seorang ayah dan budaya yang ada di Indonesia tentang ayah dan anak, dan mau menerima kelebihan dan kekurangan seorang ayah

Kata kunci: novel grafis, ayah, remaja, perancangan, budaya

Abstract

Design Graphic Novel About The Important of Father's Role for Teenager

This graphic novel contain of moral value that Father's role is important as Mother's role in children's growth. Most of 15-18 years old teenagers love reading comic and novel, therefore graphic novel is choosen as suitable media to deliver the message. Through graphic novel, children, especially teenager are hope will be more understand attitude nature of father as a man and the culture in Indonesia, then accept father's excess and lacks

Keywords: *graphic novel, father, teenager, design, culture.*

Pendahuluan

Dalam terbentuknya sebuah keluarga, ayah berperan sangat penting. Ayah adalah seorang kepala keluarga, pemimpin yang akan menentukan bagaimana keluarganya kelak. Bagi anak-anak, ayah merupakan panutan yang akan membentuk karakter seorang anak saat dia tumbuh dewasa, baik itu untuk anak perempuan maupun laki-laki. Sayangnya, banyak orang yang tidak lagi beranggapan bahwa peran seorang ayah dalam keluarga khususnya dalam hal mendidik anak-anak merupakan hal yang penting.

“Anda (ayah) adalah pria baik yang telah dicemooh oleh budaya yang tidak mempedulikan Anda. Dalam urusan keluarga, budaya tersebut telah menertawakan otoritas Anda, menyangkal peran penting Anda, dan mencoba mengaburkan peran Anda.”(Meeker 5)

Banyak hal yang menjadi latar belakang terjadinya masalah ini. Salah satunya adalah banyak buku, puisi, peribahasa, lagu, film, dan lain-lain yang lebih berfokus pada hubungan ibu dan anak. Kebanyakan yang dibahas dalam hubungan keluarga adalah tentang ibu. Salah satunya kita bisa lihat dari adanya hari ibu yang diperingati secara internasional. Semua orang berlomba-lomba menyenangkan hati ibu mereka di hari itu, sambil mengingat bahwa ibu adalah sosok luar biasa yang sudah banyak berkorban untuk anak dan keluarga. Kebanyakan sosok ibu digambarkan sebagai sosok malaikat, sebaliknya sosok ayah banyak digambarkan sebagai sosok yang dingin, penyiksa, dan tidak punya hati. Hal ini bisa dilihat dari beberapa sinetron khususnya sinetron di Indonesia yang menggambarkan bagaimana ayah yang meninggalkan keluarganya, menyiksa keluarganya.

Sebenarnya, hari ayah juga diperingati oleh beberapa negara. Hari ayah pertama diperingati atas inisiatif seorang gadis bernama Sonora yang melihat perjuangan ayahnya dalam membesarkan ia dan saudara-saudaranya. Ia merasa tidak adil jika semua orang berbongong-bongong merayakan hari ibu dan melupakan sosok ayah yang baginya lebih penting daripada sosok ibu, karena ibunya sudah tiada. (“Story of Father’s Day”, par.3)

Di Indonesia sendiri, belum ada hari khusus nasional untuk merayakan Hari Ayah, namun menurut kabar yang beredar, tahun 2013 akan diresmikan hari ayah di Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Ketua Dewan Pengurus Pusat Bidang Perempuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Anis Byarwati. Menurut beliau, keluarga tidak hanya terdiri dari ibu dan anak. Ada juga sosok pemimpin keluarga yaitu ayah, yang mendidik anak (Wirakusuma par.3).

Lirik lagu Ebiet G.Ade “Titip Rindu untuk Ayah” menggambarkan secara jelas bagaimana perjuangan dan pengorbanan seorang ayah. Selain itu ada lirik lagu dari Ada Band “Yang Terbaik Untukmu (Jangan Lupakan Ayah)” yang menggambarkan betapa besar kasih seorang ayah untuk anak-anaknya. Lalu, ada lagu dari Seventeen “Ayah” yang menjelaskan lebih jelas bagaimana peran ayah yang penting itu menjadi kabur di mata anak-anak. Namun sebenarnya mereka menyadari bahwa saat mereka terjatuh, yang bisa menolong mereka adalah ayah. Hal ini terlihat dari barisan lirik pada bagian *refrein* nya yang berbunyi

*Aku hanya memanggilmu ayah
Di saat aku kehilangan arah
Aku hanya memanggilmu ayah
Jika aku tlah jauh darimu
 (“Ayah”, Seventeen)*

Artikel berjudul “Hot Papa” yang dimuat di koran Jawa Pos setiap hari Minggu juga menceritakan tentang bagaimana contoh dari ayah yang berhasil. Tiap minggu nya, artikel ini akan menghadirkan sebuah sosok laki-laki yang sukses baik di karir dan keluarganya. Walaupun banyak orang yang berkata bahwa tidak mudah untuk sukses dalam dua dunia (karir dan keluarga) sekaligus, orang-orang ini membuktikan bahwa mereka bisa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pujian yang dilontarkan dari istri maupun anaknya tentang bagaimana peran mereka sebagai seorang suami sekaligus ayah di tengah-tengah keluarga. Melalui artikel ini bisa dilihat bahwa untuk menjadi ayah yang berhasil, dibutuhkan pengorbanan dan tenaga. Ayah yang berhasil tahu bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan keluarganya. Selain itu perhatian dan kasih sayang merupakan hal pokok yang harus diberikan seorang ayah, khususnya untuk anak-anak yang sedang beranjak dewasa.

Dalam bukunya yang berjudul *Strong Fathers, Strong Daughters*, Meeker (7) menjelaskan “Tidak ada makalah penelitian, buku teks diagnosis, atau instruksi yang dapat mengubah kehidupan seorang gadis muda secara dramatis seperti segenggam interaksi dengan ayahnya. Tidak ada.” Contoh kasusnya bisa dilihat dari kehidupan Meeker sendiri. Ayahnya adalah seorang dokter yang cukup hebat dan terkenal. Tanpa paksaan dari ayahnya, Meeker pun ingin menjadi seorang dokter hebat. Namun sayangnya, ia tidak memiliki kemampuan sebaik ayahnya, ia ditolak oleh beberapa sekolah kedokteran. Meeker sempat merasa kecewa dan putus asa, ia hampir menyerah jika saja ia tidak mendengar pembicaraan ayahnya dengan seseorang di telepon di suatu malam. Saat itu ayah Meeker dengan yakin mengatakan bahwa Meeker akan masuk sekolah kedokteran. Sejak itu kepercayaan diri Meeker kembali, hingga kini, ia telah menjadi seorang dokter yang sukses. Kata-kata dan kepercayaan yang diberikan sang ayah kepada

Meeker lah yang membuat Meeker bangkit dan merasa yakin bahwa dia bisa.

Menurut Nerburn (18) , “Harus ada sesuatu yang diwariskan dari seorang ayah kepada putranya. [...] Yaitu kedewasaan, harga diri, rasa tanggung jawab kepada dunia sekitar.”

Sebuah buku yang berjudul *The Father Connection* oleh Josh McDowell menjelaskan bagaimana pentingnya hubungan antara anak dan ayah. Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa penelitian dari beberapa ahli yang menunjukkan hasil bahwa relasi antara anak dan ayah dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak, bagaimana dia bersikap, menghormati orang lain, dan tujuan hidup seorang anak. Bukan berarti peran ibu tidak penting, namun sosok ibu adalah sosok yang selalu ada hampir 24 jam untuk anak, sehingga anak lebih mudah untuk berkomunikasi dengan ibu, sedangkan ayah memiliki waktu yang cenderung lebih sedikit karena kesibukannya mencari nafkah. Karena waktu yang sedikit itulah, kualitas relasi ayah dan anak menjadi sangat penting. Sama seperti orang dewasa, anak cenderung mencari atau menginginkan sesuatu yang tidak dimiliki dan untuk banyak kasus, anak tidak memiliki hubungan yang dekat dengan sang ayah. (McDowell 6)

Hal tersebut di atas menjelaskan bagaimana pentingnya peran seorang ayah dan pentingnya untuk mengingatkan remaja yang sedang beranjak dewasa untuk tidak melupakan sosok ayah yang sebenarnya sama penting dengan sosok ibu dalam kehidupannya.

Novel grafis dapat membantu dalam menggambarkan pentingnya peran seorang ayah dalam kehidupan anak, khususnya remaja. Novel grafis yang lebih detail daripada cerita bergambar, bisa menggambarkan lebih detail pula pentingnya peran ayah. Visualisasi yang digunakan dalam novel grafis pun memiliki karakter yang lebih dewasa dibandingkan dengan komik yang masih dianggap sebagai bacaan anak-anak.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang novel grafis yang efektif dan komunikatif tentang pentingnya peran seorang ayah sehingga remaja dapat menghormati ayah sama seperti ibu

Tujuan Perancangan

Merancang novel grafis yang efektif dan komunikatif tentang pentingnya peran seorang ayah sehingga remaja dapat menghormati ayah sama seperti ibu

Batas Lingkup Perancangan

1. Objek perancangan adalah perancangan novel grafis tentang pentingnya peran seorang ayah bagi anak remaja
2. Target audience perancangan ini adalah masyarakat remaja khususnya usia 15-18 tahun
3. Masalah yang menjadi ide cerita adalah tentang bagaimana hubungan ayah dan orangtua, sekaligus menjelaskan peran penting ayah bagi remaja
4. Lokasi penelitian adalah Surabaya dan sekitarnya
5. Waktu perancangan adalah April - Juni 2013

Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa

Perancangan ini dapat menjadi pembelajaran untuk mahasiswa pentingnya peran ayah dalam hidup mahasiswa dan bisa menjadi refleksi mahasiswa, apakah mahasiswa sudah cukup menyayangi dan menghormati orangtua khususnya ayah, selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana membuat novel grafis yang baik dan komunikatif yang dapat diterima dan berpengaruh bagi masyarakat

2. Bagi Masyarakat

Perancangan ini dapat menjadi sebuah wacana baru dan motivasi baru untuk masyarakat agar dapat lebih menghormati ayah dan mengerti peran ayah dalam kehidupan

3. Bagi Dunia Buku

Perancangan ini dapat membawa warna baru dalam dunia buku, sekaligus menambah koleksi novel grafis yang sudah banyak ditemui di toko buku

Metode Perancangan

Data yang digunakan untuk menyusun Perancangan Novel Grafis Tentang Pentingnya Peran Ayah Bagi Remaja ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data dari pihak yang langsung bersangkutan ataupun dari wawancara terhadap koresponden. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber data yang telah dipublikasikan ke umum seperti buku atau dokumen.

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode di antaranya :

a. Kepustakaan

Mencari buku-buku psikologis yang berhubungan dengan hubungan ayah dan anak remaja dan perilaku remaja saat ini serta mencari buku panduan bagaimana membuat novel grafis yang efektif dan komunikatif serta tepat sasaran

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak remaja terhadap orangtuanya, khususnya ayah dan bagaimana hubungan antara remaja dan ayah

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada psikolog tentang peran ayah untuk anak dan bagaimana hubungan ayah dan anak dewasa ini

d. Internet

Menambah data-data pendukung yang tidak didapat dari buku dan informasi yang diteliti berupa artikel maupun komentar-komentar orang dalam forum web tertentu

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk menemukan sebuah kesimpulan yang dapat digunakan untuk membuat novel grafis tentang pentingnya peran ayah bagi remaja sehingga dapat menjadi novel grafis menjadi efektif dan komunikatif, membuat remaja dapat mengerti bahwa ayah juga memiliki peran yang penting dalam hidup mereka dan patut dihormati dan disayangi sama seperti hormat dan sayang anak kepada ibu.

Konsep Perancangan

Novel grafis ini akan berisi tentang kisah fiksi yang menceritakan bagaimana seorang anak yang kecewa dengan ayah yang sangat sibuk hingga tidak mepedulikan keluarga, akan diceritakan bagaimana anak tersebut akhirnya dapat menerima sang ayah, di lain pihak, ayah pun berusaha untuk menjadi ayah yang baik. Visual akan menggunakan semi realis dan banyak menggunakan arsiran kasar agar terlihat lebih ekspresif. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia semi formal yang biasanya juga digunakan dalam novel-novel remaja.

Teori

Novel Grafis

Banyak orang beranggapan bahwa novel grafis yang pertama adalah novel grafis milik Will Eisner, *A Contract With God* (1978). Hal ini disampaikan oleh Stephen Weiner dalam bukunya *Faster Than a Speeding Bullet : The Rise of The Graphic Novel*. Opini ini pun menjadi pandangan resmi sejarah komik di Amerika. Di lain pihak, dalam majalah *Time* edisi online, sejarawan komik, Harvey menyebutkan bahwa Will Eisner bukan orang pertama yang menggunakan istilah novel grafis dalam karyanya. Hal ini terlihat dari cover dan kata pengantar *A Contract With God* yang tidak mencantumkan istilah novel grafis. Selanjutnya menurut Harvey, setelah tahun 1978, novel grafis mulai banyak dikenal orang, barulah setelah itu, cetakan baru dari *A Contract With*

God mulai menggunakan istilah novel grafis. Jadi, menurut Harvey, *A Contract With God* bukanlah penanda munculnya novel grafis. (Darmawan, par. 3-6)

Will Eisner sendiri tidak menyebut dirinya sebagai pencetus lahirnya istilah novel grafis. Menurutnya, saat itu ia sedang berusaha mengubah arah komik. Karya yang dibuatnya, *A Contract With God*, dibuat tanpa menggunakan aturan-aturan yang telah ada dari komik tradisional Amerika. Ia berusaha keluar dari aturan-aturan tersebut dan menciptakan suatu gaya yang baru. (Darmawan, par.11)



Sumber : <http://comicattack.net/2012/02/camr-cwgod/>
Gambar 1. A Contract With God
 karya Will Eisner

Di Indonesia sendiri, sebenarnya sudah ada istilah yang hampir mirip dengan novel grafis sebelum munculnya *A Contract With God*. Hal ini diungkapkan oleh Ajidarma tentang adanya fakta karya milik Teguh Santosa, *Mat Romeo* yang terbit pada tahun 1971. Teguh Santosa sudah menyebutkan karyanya tersebut sebagai “novel bergambar”. (Darmawan, par. 13)

Namun, pengelola milis Komik Alternatif Surjorumba Suroto menilai Trilogi Sandhora karya Teguh Santosa tahun 1969 sebagai awal mula novel grafis di Indonesia karena memiliki dua ciri khas novel grafis yaitu cerita yang unik dengan teknik gambar eksperimental. Sujorimba juga menilai komik *Kucing* karya Wid N.S. Dan juga gambar karya Hasmi dalam majalah *Hai* -Buku Tamu Museum Perjuangan (1981) dan *Balada Lelaki- lelaki Tanah Kapur* (1982)-sebagai genre novel grafis (Rizal, par.10,12)

Hingga awal tahun 2007, novel grafis yang terbit di Indonesia jumlahnya berkisar 30 judul. Jumlah ini belum termasuk karya yang terbit underground,

stensil dan fotokopi. Beberapa di antaranya adalah Selamat Pagi Urbaz karya Beng Rahardian, serial Gibug karya Wahjoe Lee, Jakarta 2039 karya Seno Gumira Ajidarma, Tomat karya Rahmat Riyadi, Rampokan Jawa karya Peter Van Dongen, Tekyan (Khaidir, par. 15) dan *Chiaroscuro 1 dan 2* yang diterbitkan pada tahun 2005 dengan mencantumkan label “Novel Grafis Pertama Indonesia” (“Menyebut”, par 5)

Berbeda dengan Amerika, perkembangan novel grafis di Indonesia tidak terlalu melesit. Banyak orang, khususnya orang awam yang tidak mengerti, bahkan mungkin tidak pernah mendengar istilah novel grafis. Ajidarma mengatakan walaupun di Indonesia terdapat banyak komikus, penerbit komik dan pembaca komik, namun penjualan komik, khususnya novel grafis belum terlalu melesit seperti yang terjadi di Amerika saat munculnya karya Will Eisner, *A Contract with God*. (“Laris”, par.3)

Genre novel grafis belum tenar. Ini mengakibatkan komikus jarang bermain di ranah novel grafis. Mereka bertahan di komik. Menurut Rendra M Ridwan, Creative Director Sekolah Komik Pipilaka Bandung dan Yanuar Rahman, CEO Sekolah Komik Pipilaka, dalam aktivitas mereka belum mendalami novel grafis. (Atmoko, par.3)

Mirna Yulistianti, editor penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU), menyatakan sulit menemukan komikus Indonesia yang bertahan membuat novel grafis dengan alur cerita berbobot. Kebanyakan jago ilustrasi komik, tapi tak bisa bertahan dengan cerita panjang. Ini diakui Suryo Nugroho dari studio ilustrasi komik rumah warna. “Memang gambar-gambar kita diakui dunia, tapi untuk cerita masih kalah,” katanya. Menurut Mirna Yulistianti. Novel grafis dapat menjadi peluang komikus Indonesia untuk berkarya. Pembaca novel grafis pun mulai bergairah. Menurutnya, banyak produk dalam negeri yang memiliki potensi untuk dibuat novel grafis, namun masih jarang yang mengajukannya. (Atmoko, par.1)

Menanggapi secara optimis, Pandu Ganesa, pimpinan Pustaka Primatama (Penerbit novel grafis Rampokan Jawa) berpendapat format yang ada pada novel grafis dapat menjadi terobosan baru agar anak muda lebih mengenal karya sastra. Menurutnya, karya sastra yang dianggap momok oleh anak muda ini perlu diangkat kembali dalam bentuk novel grafis. Ini akan menjadi peluang bagi genre yang sebenarnya tidak baru di dunia perbukuan. Pandu menambahkan, yang perlu digugah tidak hanya pembuat dan penerbitnya, namun toko buku dan konsumen juga perlu dibina (Satrio, par.18)

Meski sudah memiliki beberapa komikus berprestasi, namun secara keseluruhan perkembangan komik di

dalam negeri masih terkendala dan baru sebatas eksplorasi visual saja. Komikus Beng Rahadian mengatakan “Gambarnya memang semakin cantik dan bagus, tapi masih kering asupan cerita bermutu.” Beng adalah salah satu penggagas komunitas dan workshop komik Akademi Samali. (“Novel”, par.8)

Menurut Beng, belum adanya sinergi mutualisme antara komikus dan penerbit juga menjadi kendala dalam perkembangan komik nasional. Masih banyak tantangan yang harus dihadapi komikus Indonesia untuk maju. Beliau melanjutkan komikus Indonesia masih belum mahir dalam ide cerita dan penuturan alur yang bagus, semua bergantung referensi sehingga terkesan menjiplak. (“Novel”, par.9)

Beberapa hal yang harus diingat untuk menjadi komikus yang baik menurut Beng adalah dengan meningkatkan kemampuan bercerita, melakukan riset serta memahami dasar-dasar menggambar serta kepekaan terhadap estetika. (“Novel”, par.10)

Sebenarnya Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pembuatan novel grafis. Tidak hanya memiliki komikus yang ahli dalam menggambar, namun Indonesia juga memiliki cerita yang bisa diceritakan kembali dalam bentuk novel grafis. Indonesia memiliki banyak cerita sejarah dan budaya yang bisa dikembangkan. Banyak budaya Indonesia yang bisa dikembangkan dan dikenalkan pada dunia internasional melalui novel grafis yang dibuat oleh orang Indonesia sendiri. Orang luar seperti Peter Van Dongen bisa membuat novel grafis tentang Indonesia, apalagi masyarakat Indonesia sendiri. Tentunya orang asli Indonesia pasti bisa membuat novel grafis yang jauh lebih baik.

Ayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ayah adalah panggilan kepada orangtua kandung laki-laki”. (KBBI daring ed.3). Arti ayah sebenarnya tidak sederhana seperti yang tertulis dalam kamus besar bahasa Indonesia. Bagi putranya, ayah adalah orang yang mewariskan sesuatu, seperti kedewasaan, harga diri, rasa tanggung jawab. (Nerburn 18). Sedangkan bagi putrinya, ayah adalah pria terpenting dalam hidupnya (Meeker 9), seorang pahlawan (37), cinta pertamanya (61).

Ayah sering digambarkan dengan sosok yang angkuh kaku dan keras. Padahal, sebenarnya ayah adalah sosok yang lembut, penyayang. Ayah dan ibu sama-sama memiliki rasa cinta yang besar untuk anak-anaknya. Bedanya, ibu lebih emosional dan mudah mengungkapkan perasaannya, sebaliknya ayah tidak. Sebagai seorang laki-laki, memang tidak mudah untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk kata-kata, lebih mudah mengungkapkan dengan tindakan. (Hanaco 2,3).

Seorang anak laki-laki membutuhkan ayahnya sebagai orang yang menemaninya, sedangkan putri membutuhkan ayah lebih dari sekedar itu, seorang putri membutuhkan lebih banyak komunikasi. (Meeker 61)

Para ayah menjadi orang yang membawa pragmatisme dan solusi dalam diskusi keluarga. Pria melihat masalah dengan cara yang berbeda dengan wanita. Perempuan menganalisis dan ingin memahami, pria ingin memecahkan masalah-ayah ingin melakukan sesuatu. Upaya ini sering membuat kesal istri dan anak perempuan, yang mungkin tenggelam berlari-lari dalam pikiran dan emosi, serta menyimpulkan bahwa ayah tidak peduli atau tak berperasaan. Tapi semua itu hanya karena ayah kurang tertarik untuk membicarakan suatu masalah dan lebih ingin melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya. (Meeker 159)

Seorang ayah adalah sosok yang jarang berbicara, kerjanya tidak kenal lelah, segala upaya yang dilakukan ayah untuk anaknya tidak diungkapkan dengan kata-kata. Ayah juga tidak mengungkapkan dengan kata-kata ketika anak-anaknya tumbuh dewasa, lulus sekolah, mendapatkan pasangan, lalu menjalani kehidupan masing-masing di masyarakat. Namun, ayah selalu memberi dorongan pada saat diperlukan, dan selalu berusaha tidak menularkan dosa-dosa yang telah dilakukan kepada anak-anaknya. (Nerburn 24-25). Bagi seorang ayah, gambaran laki-laki adalah menjadi yang paling cemerlang, paling kuat, menghasilkan paling banyak, tetapi mempunyai kebutuhan paling sedikit. (Nerburn 32)

Remaja

Kepribadian remaja pada masa usia 15- 18 tahun masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

Bagi remaja, terutama remaja tengah (usia 15-18 tahun), hubungan dengan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting. Berkenalan dengan teman baru, bermain bersama teman, dan menjaga persahabatan adalah prioritas, terkadang melebihi pentingnya orangtua atau saudara kandung. Di rentang usia ini identitas remaja terbentuk. Jika remaja memiliki harga diri yang baik, identitas tidak

ditentukan oleh orang lain. Remaja bisa menerima sebagaimana dia ada dan berbahagia dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini orangtua harus bisa mengarahkan remaja tentang dunia pertemanan. (Ndraha dan Simanjuntak 48).

Saat anak berumur belasan tahun, itu tandanya dia sudah remaja, bukan anak-anak lagi. Remaja tidak suka ditegur dengan cara anak-anak dahulu. Remaja perlu dihargai sebagaimana adanya dan senang jika orangtua meminta pendapat. (Ndraha dan Simanjuntak 54)

Di usia remaja yang bisa dibilang masih labil, dibutuhkan pengawasan dari orangtua, khususnya ayah sebagai pemimpin keluarga. Jika remaja tidak dibentuk dan diawasi sejak dini, maka saat dewasa nanti, remaja akan lebih mudah terpengaruh lingkungan daripada ajaran orangtua. Mengawasi dan membentuk bukan berarti mengatur. Remaja membutuhkan kasih sayang dan komunikasi yang baik, menjadi pendengar yang baik, menjadi teman, adalah cara yang baik yang bisa dilakukan orangtua untuk mengawasi anak remaja.

Tinjauan Novel Grafis yang Akan Dirancang

Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema Cerita

Dari segi ide dan tema cerita, novel grafis yang akan dibuat adalah novel grafis yang menyampaikan sebuah pesan moral, memberikan hiburan, serta motivasi. Hiburan yang dimaksud disini adalah novel grafis ini akan menjadi alternatif baru dalam media hiburan terutama dunia buku. Pesan moral yang akan diberikan adalah tentang pentingnya peran seorang ayah bagi remaja, dimana sekarang peran ayah sudah mulai kabur. Lalu memotivasi para remaja pada khususnya untuk menghormati dan menghormati kedua orangtua, terutama ayah.

Tinjauan Dari Aspek Dasar Filosofis

Novel grafis ini menjadi sangat penting untuk dibuat mengingat fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pentingnya peran ayah dalam keluarga mulai diragukan. Banyaknya 'dukungan' terhadap pentingnya peran ibu juga menjadi salah satu alasan, pentingnya peran ayah tidak begitu ditonjolkan. Padahal pada kenyataannya, baik ayah maupun ibu memiliki peran yang sangat penting bagi anak khususnya remaja yang sedang beranjak dewasa.

Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial

Jika dilihat dari segi sosial budaya, novel grafis ini dapat menunjukkan sebuah tradisi atau budaya

dimana ayah adalah pemimpin keluarga, sebagai kepala dalam keluarga. Ayah memiliki otoritas yang besar dalam pengambilan keputusan keluarga. Budaya yang sudah diakui oleh masyarakat ini akan diangkat dalam novel grafis yang akan dibuat. Selain sebagai pemimpin keluarga, ayah sebagai orangtua berhak mendidik dan menasehati anak-anaknya, dan sebagai anak, remaja harus menghormati orangtuanya. Selain itu ada budaya yang berkembang di masyarakat seakan-akan ibu adalah orangtua yang paling penting, paling harus disayang dan dihormati. Menurut Bu Lanny, seorang psikolog Udi Universitas Krisen Petra, dalam budaya Indonesia sendiri, ada sebuah asumsi bahwa urusan anak hanya urusan ibu, ini menjadi salah satu alasan mengapa sosok ibu menjadi lebih dekat dengan anak dibandingkan ayah. Melalui novel grafis ini, akan ditunjukkan bahwa budaya itu tidak sepenuhnya benar. Ibu penting, tapi bukan yang terpenting. Orangtua, baik ibu maupun ayah adalah sosok yang penting bagi perkembangan anak. Keduanya harus bertanggungjawab dalam perkembangan anak.

Dari segi sosial lingkungan, lingkungan di sekitar remaja saat ini membuat remaja melupakan sosok ayah. Selain karena sosok ibu yang terlalu menonjol, hal ini juga dikarenakan banyak hal yang menjadi batasan yang diterapkan orangtua tidak sesuai dengan apa yang diinginkan remaja saat ini, hal ini menimbulkan gesekan dan merusak hubungan antara orangtua dan anak remaja.

Tinjauan Fungsi dan Peranan Komik Sebagai Media untuk Menyampaikan Pesan

Novel grafis di Indonesia masih sering dianggap seperti komik konvensional, khususnya untuk orang-orang awam yang suka membaca komik. Bedanya, novel grafis memiliki isi yang lebih memiliki pesan tertentu dan biasanya diperuntukkan untuk konsumen dewasa. Terdapat banyak remaja Indonesia yang mencintai komik, namun kebanyakan dari mereka sudah tidak membaca komik lagi karena merasa bahwa diri mereka sudah dewasa dan tidak cocok untuk membaca komik lagi. Oleh karena itu, novel grafis dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Melalui novel grafis yang menggunakan ilustrasi yang lebih realistis, maka pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja dan diharapkan dapat mengubah pandangan remaja mengenai ayah.

Analisis Data Lapangan

Analisis Profil Pembaca

Zaman sekarang anak-anak hingga remaja punya lebih banyak pilihan dalam menghabiskan waktu. Media sosial, internet, *video game* hingga serial TV. Anak-anak tidak suka membaca untuk menghabiskan waktu, padahal membaca memiliki banyak manfaat bagi remaja. Salah satu cara untuk mengajak anak membaca adalah dengan sebuah novel grafis, diformat seperti komik, memiliki teks yang dibaca seperti sebuah novel. Ini adalah penyelamat bagi siswa yang kesulitan menyimpan informasi dengan mudah melalui teks, mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca dan meminimalkan frustrasi. (Pratiwi, par. 1,5)

Pembaca komik terdiri dari semua usia, dari yang paling muda hingga yang tua. Untuk pembaca muda, biasanya lebih tertarik pada komik Eropa, Amerika, dan Jepang. Apalagi yang lahir di era 1990-an, kebanyakan cenderung lebih menyukai manga (komik Jepang). Selain manga, ada komik-komik superhero seperti Superman, Spiderman, Batman, komik petualangan seperti Tintin, dan komik fantasi seperti Asterix dan Obelix. Generasi muda lebih menyukai komik yang memiliki daya khayal dan kecanggihan. (Khaidir, par.3-4)

Novel grafis memiliki rentang pembaca yang cukup luas. Tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa juga menyukai novel grafis. Apalagi, novel grafis memiliki banyak keunikan dengan bahasa yang lebih dewasa, sehingga bisa diterima oleh semua kalangan, terutama remaja. Yang dibutuhkan untuk membuat novel grafis yang baik dan menarik untuk remaja, tidak hanya ceritanya, namun visualnya. Visual dalam novel grafis juga bisa menyampaikan pesan tertentu. Visual juga bisa mengembangkan daya khayal pembaca terhadap sebuah karakter.

Analisis Kelemahan dan Kelebihan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bagi anak zaman sekarang membaca bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Remaja terlalu asik dengan gadget, televisi dan social media yang lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku. Ini bisa menjadi kelemahan dalam penggunaan novel grafis untuk menyampaikan sebuah pesan penting kepada remaja.

Dari segi perancangan, kelemahan terdapat dalam teknik menggambar yang harus dilatih lebih lagi agar visual yang nanti akan dihasilkan dapat menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca. Penggambaran *action* karakter masih belum sempurna.

Dari segi kelebihan, novel grafis ini hadir di saat banyak orang juga mempertanyakan hal yang sama tentang pentingnya peran ayah untuk anak. Selain itu, jika memang benar-benar direalisasikan, novel grafis ini akan menjadi sebuah alat pendukung dalam

penetapan hari ayah di Indonesia yang menurut kabar akan diresmikan mulai tahun 2013.

Analisis Prediksi Dampak Positif

Melalui perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat remaja untuk kembali membaca. Karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat. Dengan membaca, remaja akan mendapat banyak informasi baru yang terjadi di sekitar. Untuk penulis sendiri, perancangan ini dapat melatih kemampuan menggambar karakter dalam novel grafis agar bisa terlihat lebih sempurna dan diharapkan juga perancangan ini bisa menjadi pendukung yang bisa diterima masyarakat dalam rangka penetapan hari ayah di Indonesia dan boleh bermanfaat dan memotivasi masyarakat khususnya remaja.

Analisa Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan seorang psikolog yaitu Bu Lanny, ada beberapa fakta di lapangan yang bisa digunakan dalam pembuatan perancangan ini. Pertama, adanya budaya sosial yang ada di Indonesia bahwa ayah hampir tidak memiliki andil dalam perkembangan anak, urusan anak menjadi tanggung jawab ibu. Budaya ini yang membuat anak-anak di Indonesia lebih dekat dengan ibu dibanding ayah. Untuk mengatasi hal ini maka dibutuhkan ayah yang mau merubah pandangannya, mendekatkan diri kepada anak seperti ibu dan anak pun juga berusaha menerima ayah sepenuhnya dengan segala kelebihan dan kekurangan. Hilangnya figur ayah dewasa ini banyak terjadi dimana-mana. Bagi anak perempuan, hal paling buruk yang bisa terjadi adalah akan dicarinya sosok yang bisa menggantikan posisi ayahnya, bahkan kemungkinan besar bisa hamil di luar nikah. Sedangkan untuk anak laki-laki tidak memiliki bagaimana figure seorang pria yang seharusnya sehingga akan terkesan seperti perempuan, pengecut, lemah, sensitif, yang lebih parah akan tertarik dengan sesama jenis (sesama pria)

Usulan Pemecahan Masalah

Masalah yang dibahas dalam perancangan ini adalah masalah ayah dan anak dimana dewasa ini sosok ayah kadang terlupakan tertutupi oleh sosok kehebatan ibu (Hanaco 1). Menurut Ibu Lanny, untuk menyelesaikan masalah ini yang dibutuhkan adalah bagaimana baik ayah dan anak mau menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ayah mau berubah untuk lebih dekat dengan anak, lebih terbuka, sedangkan anak mau berusaha menerima sosok ayah yang tidak seekspresif ibu. Anak harus bisa mengerti 'bahasa' lain yang digunakan oleh seorang ayah untuk mengungkapkan perasannya.

Melalui novel grafis ini diharapkan hubungan ayah dan anak boleh menjadi hubungan yang lebih baik lagi. Membuang budaya dimana ayah tidak ikut andil dalam urusan pendidikan anak, dan membangun budaya baru dimana kedua orangtua, baik ayah dan ibu menjadi figur yang penting dalam perkembangan anak. Ayah bisa berubah menjadi lebih dekat dengan anak, sebaliknya anak bisa menerima ayahnya dan menyadari bahwa ayah juga penting dalam hidupnya.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Melalui rancangan novel grafis ini, diharapkan dapat memotivasi remaja dan membuka pikiran remaja tentang ayah. Selama ini banyak remaja yang beranggapan bahwa peran ayah tidak terlalu penting, apalagi jika dibandingkan dengan ibu, peran ayah dalam kehidupan remaja semakin kabur. Melalui novel grafis ini, remaja dapat memahami pentingnya peran ayah dalam kehidupan. Tidak semua ayah adalah ayah yang berhasil, ayah yang sesuai dengan yang seharusnya, tapi pada dasarnya semua ayah menyayangi anaknya. Selain itu, diharapkan juga ayah bisa mengubah pandangan mereka bahwa urusan perkembangan anak hanya urusan ibu saja, seharusnya ayah juga memiliki andil dalam perkembangan seorang anak.

Strategi Kreatif

Dalam menyusun perancangan novel grafis untuk remaja dibutuhkan jalan cerita dan gambar yang disesuaikan dengan keinginan remaja sehingga dapat menarik minat remaja dan memberi pesan moral yang ingin disampaikan dengan baik.

Target Kreatif

- a. Demografis
 - Usia : 15 – 18 tahun
 - Jenis Kelamin :Laki –laki dan Perempuan
 - Pendidikan : SMA
 - Pekerjaan :Pelajar

- b. Geografis
 - Kota : Surabaya
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Negara : Indonesia

- c. Psikografis
 - Memiliki emosi yang menggebu-gebu, mudah terpengaruh, tidak memiliki pendirian, mengikuti trend, teman adalah prioritas, terkadang memiliki sifat pemberontak

- d. Behaviour

Tertarik dengan gambar ilustrasi, sering bepergian dengan teman, sering membantah orangtua

Novel grafis yang akan dibuat jika ditutup berukuran 21 cm x 27 cm dengan bentuk memanjang ke atas atau portrait. Ukuran novel grafis tanpa bleeding saat buku dibuka adalah 20 cm x 25 cm. Pekiraan harga sekitar Rp 30.000,- per buku

Isi dan Tema Cerita Novel Grafis

Novel grafis akan mengangkat cerita bagaimana seorang anak yang menerima kekurangan ayahnya di tengah budaya sosial yang berlaku di Indonesia, dengan posisi ayah kurang memiliki andil dalam perkembangan pendidikan anak. Di lain pihak, ayah juga akan berusaha untuk berubah mengubah budaya tersebut, mendekati diri kepada anak seperti apa yang ibu lakukan

Gaya Penulisan Naskah

Menggunakan bahasa Indonesia yang benar, dengan aksentuasi bahasa yang dekat dengan remaja saat ini dan lazim digunakan dalam novel-novel remaja yang beredar di pasaran

Teknik Visualisasi

Penggambaran akan menggunakan gambar ilustrasi semi realis agar terlihat lebih ekspresif, pewarnaan secara digital dengan teknik *digital painting*. Layout dibuat unik, berbeda dengan komik konvensional, seperti memiliki panel kecil dalam sebuah panel besar, penataan kalimat tanpa menggunakan balon kata, dan sebagainya

Teknik Cetak

Dicetak dalam bentuk buku, dengan teknik menjahit agar tidak mudah lepas jilidannya dengan bentuk tampilan soft cover

Tipografi

Lao Ui

ABCDEFGHIJKLMNQRSTUUVWXYZ

abcdefghijklmnpqrstuvwxy

0123456789

Franklin Gothic Medium

ABCDEFGHIJKLMNQRSTUUVWXYZ

abcdefghijklmnpqrstuvwxy

0123456789

Century Gothic

ABCDEFGHIJKLMNQRSTUUVWXYZ

abcdefghijklmnpqrstuvwxy

0123456789

Judul Buku

Dear Ayah

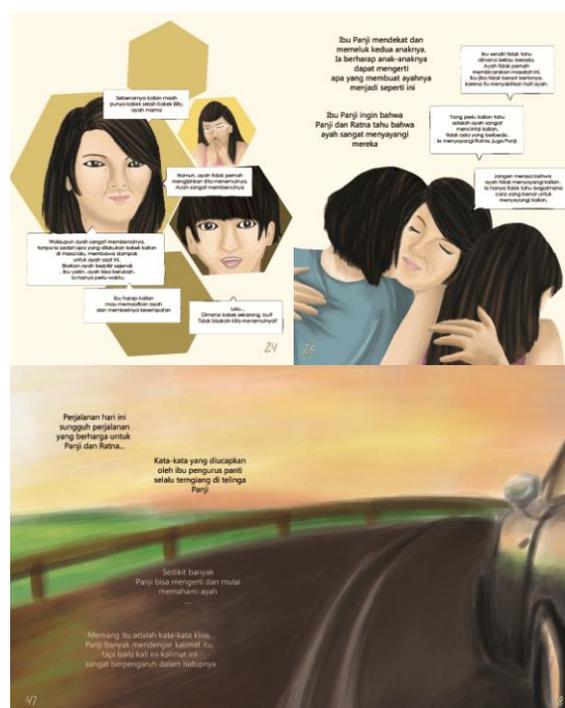
Sinopsis

Panji memiliki ayah yang sangat sibuk dan kurang peduli kepada anak-anaknya karena baginya pekerjaan itu segalanya. Di lain pihak, Panji membutuhkan dukungan dan pujian dari sang ayah dalam menjalani kegemarannya bermain basket. Ia sudah memenangkan banyak pertandingan dan beberapa kali menjadi pemain terbaik, namun tidak sekalipun sang ayah memujinya, sang ayah hanya menuntutnya untuk menjadi juara umum, sama seperti adik perempuannya. Untuk mendapat pujian dari sang ayah, Panji pun berusaha belajar dengan giat untuk menaikkan nilainya, namun ayahnya tidak kunjung puas. Kekecewaan Panji pun meningkat, di saat itulah masa lalu ayahnya terungkap. Alasan di balik sikap dingin ayah selama ini juga ikut terungkap.

Final Tugas Akhir



Gambar 2. Cover Depan dan Belakang





Gambar 3. Halaman Isi

Kesimpulan

Peran ayah dalam keluarga dewasa ini semakin dirasa tidak begitu penting dan menonjol dibandingkan peran ibu, padahal pada kenyataannya, keduanya memiliki peran yang sama penting. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti sifat ayah yang tidak bisa secara langsung dan terbuka mengungkapkan perasaannya seperti yang ibu lakukan, selain itu ayah sebagai kepala keluarga juga lebih banyak menghabiskan waktu di luar untuk bekerja dibandingkan di rumah, sehingga waktu dengan anak semakin terbatas. Hal lain yang tidak kalah penting adalah adanya budaya di Indonesia yang menganggap bahwa urusan mendidik anak adalah tugas ibu. Hal ini memberi dampak ayah tidak memiliki kedekatan dengan anak.

Melihat fenomena tersebut, yang harus dilakukan adalah menyadarkan kepada kedua belah pihak, baik ayah dan anak, bahwa peran ayah sangat penting dalam tumbuhnya seorang anak. Khususnya bagi remaja yang sedang beranjak dewasa, membutuhkan figur seorang ayah yang akan dijadikan panutan dan pegangan dalam menapaki masa depan. Ayah sebaiknya berusaha melawan budaya yang ada dan lebih mendekatkan diri kepada anak, namun yang lebih penting adalah anak harus bisa menerima keberadaan ayah dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Karena dengan menerima, maka anak akan semakin mengerti posisi ayah dan merasakan bahwa peran ayah dalam kehidupan di masa depan sangat besar.

Daftar Pustaka

- Acuan dari buku :
1. Hanaco, Indah. *The Cup of Coffee I Love You, Dad*. Rumah Ide : Depok, 2012.
 2. Hwa, Kim Dong. Warna Air. Trans. Rosi L. Simamora. Gramedia

- Pustaka Utama : Jakarta, 2010.
3. McDowell, Josh. *The Father Connection*. 2nd.ed. Tennessee : B&H Publishing Group, 2008.
 4. Meeker, Meg, M.D. *Strong Fathers, Strong Daughters*. Trans. Amanda Setiorini. Jakarta : Opus Press, 2012.
 5. Ndraha, Roswita, dan Julianto Simanjuntak. *9 Masalah Utama Remaja*. Tangerang : Yayasan Peduli Konseling Indonesia (YAPKI), 2009.
 6. Nerburn, Kent. *Pesan Seorang Ayah kepada Putranya*. Trans. Moch.Anwar B.A. Batam : Interaksara, 1998.
 7. Withrow, Steve, and Alexander Danner. *Character Design For Graphic Novels*. Switzerland : Rotovision, 2007.

Acuan dari Dokumen Online :

1. "2013 Akan Ada Hari Ayah di Indonesia". *Nasional*. 2011. Okezone News. 5 Feb. 2013. <<http://news.okezone.com/read/2011/01/27/337/418576/2013-akan-ada-hari-ayah-di-indonesia>>.
2. "A Brief of the Graphic Novel". *Bookshelf*. 2013. Diamond Comics Distributor, Inc. 5 Mar. 2013. <<http://www.diamondbookshelf.com/Home/1/1/20/164?articleID=64513>>.
3. Atmoko, Rindy. "Novel Grafis". RindyAtmoko. 2009. Blogspot. 5 Mar. 2013 <<http://artmoko.blogspot.com/2009/01/novel-grafis.html>>
4. "Archiv des Tags 'Rampokan'" *Graphicnovels*. 2009. 13 Mar. 2013. <<http://www.graphic-novel.info/?tag=rampokan>>
5. Hariyanto. "Batasan Usia Remaja". 2010. *BelajarPsikologi*. 5 Mar. 2013. <<http://belajarpsikologi.com/batasan-usia-remaja/>>.
6. Darmawan, Hikmat. "Novel Grafis Apaan Sih?". *On Everything Pop*. 2010. Wordpress. 26 Mar. 2013 <<http://hikmatdarmawan.wordpress.com/2010/02/15/novel-grafis-apaan-sih-bagian-1/>>.
7. "Definisi Remaja". *Bimbingan Konseling untuk Semua Siswa*. 2012. Ewintri. 5 Feb. 2013 <<http://ewintri.wordpress.com/2012/01/04/remaja/#more-263>>
8. "Ekpedisi Kapal Borobudur Jalur Kayu Manis". *KabarBanana*. 2008. Multiply. 14 Mar. 2013.

- <<http://kabarbanana.multiply.com/journal/item/24/Ekspedisi-Kapal-Borobudur-Jalur-Kayu-Manis>>
9. Hariyanto. "Batasan Usia Remaja". 2010. *BelajarPsikologi*. 5 Mar.2013. <<http://belajarpsikologi.com/batasan-usia-remaja/>>.
 10. Jeff. "Comics Are My Religion : When God Breaks The Contract". *Comicattack*. 2012.13 Mar. 2013. <<http://comicattack.net/2012/02/camr-cwgod/>>
 11. "Keindahan Novel Grafis". *Othervisions*.2012.Wordpress. 5 Mar.2013 <<http://othervisions.wordpress.com/2012/08/26/keindahan-novel-grafis/>>
 12. Khaidir, Agus. "Menengok Komik Sebagai Sastra (Bukan Pinggiran)". *aguskhaidir*.2012.Wordpress.5 Mar.2013. <<http://aguskhaidir.wordpress.com/2012/09/28/menengok-komik-sebagai-sastra-bukan-pinggiran/>>
 13. "Merampok Jawa dan Sulawesi". *komunitas ruang baca*. 2013. Tempo. 13 Maret.2013 <http://www.ruangbaca.com/buku_bulan_ini/?action=b3Blbg==&id=MTE=&when=MjAwNTA3MjE=>>
 14. "Novel Grafis Makin Diminati". *metrogaya*.2013.5 Mar.2013. <<http://www.metrogaya.com/aktifitas/hobi/novel-grafis-makin-diminati>>
 15. "Novel Grafis Tanpa Laporan". *Korantempo*.2006.Ruangbaca.5 Mar.2013. <<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwNg==&dokm=MDI=&dokd=MjY=&dig=YXJjaGl2ZXM=&on=Q1JT&uniq=MjQx>>
 16. "Peran". *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5 Feb. 2013 <<http://www.kbbi.web.id/>>.
 17. Pratiwi, Hesti. "Membangun Minat Baca Anak Yang Tak Gemar Baca". *Female*.2012.Kompas.5 Mar.2013. <<http://female.kompas.com/read/2012/10/22/1606085/Membangun.Minat.Baca.Anak.yang.Tak.Gemar.Membaca>>
 18. Rizal, Yos. "Novel Grafis Tanpa Laporan". *Ruangbaca*.2006.5 Maret 2013. <<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwNg==&dokm=MDI=&dokd=MjY=&dig=YXJjaGl2ZXM=&on=Q1JT&uniq=MjQx>>
 19. "Story of Father's day". *Father's Day*. 2012.

Society For The Confluence of Festivals in India. 5 Feb. 2013. <<http://www.fathersdaycelebration.com/story-of-fathers-day.html>>